

**SETTING, TATA RIAS, DAN KOSTUM DRAMA KOMEDI TELEVISI
OPERA VAN JAVA SEBAGAI STRATEGI PROGRAM MELALUI
PENGHADIRAN KEDEKATAN DENGAN PENONTON
(Studi Kasus Episode “Misteri Pesona Sinden”)**

Donie Fadjar Kurniawan

Dosen Program Studi S1 Televisi dan Film, FSRD
Institut Seni Indonesia Surakarta
Jl. Ringroad-Mojosongo, Surakarta 57127
E-mail: donie@isi-ska.ac.id

Ahmad Iran Pradita

Dosen Program Studi S1 Televisi dan Film, FSRD
Institut Seni Indonesia Surakarta
Jl. Ringroad-Mojosongo, Surakarta 57127

ABSTRACT

Opera Van Java is a television comedy drama show that the idea of the show is in the form of modern puppet show. It is said to be modern because the story is generally developed from stories emerging in society. Opera Van Java is a comedy drama full of artistic-arrangement elements that support the storyline in each episode. Statement of the problem in this research is how the setting, makeup and costume drama television comedy Opera Van Java as a programming strategy through presenting closeness with the audience. The purpose of this study is to describe how the setting, makeup and costume of television comedy drama Opera Van Java as a programming strategy through presenting closeness with the audience. This study used a qualitative descriptive method and its sample selection using purposive sampling technique. The selected sample was episode “Misteri Pesona Sinden”. The selection of episodes based on the local content that can be described and analyzed further. The results of the analysis on an episode of the television comedy drama “MisteriPesonaSinden” are artistic-arrangement elements like setting, make up and costumes shown in things and objects are often seen, perceived and used in everyday society. In the end, the fact is then able to present and bring closeness with the studio audience and viewers at home.

Keywords: setting, makeup, costume, Opera Van Java, Misteri Pesona Sinden

PENDAHULUAN

Televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang banyak diminati. Televisi dapat menggeser popularitas radio dan surat kabar yang pernah berjaya pada masanya. Radio hanya menghasilkan suara (*audio*) sementara surat kabar memuat informasinya dalam bentuk gambar (*visual*) saja. Apabila dibandingkan dengan radio dan surat kabar, televisi tampaknya lebih “menarik bagi masyarakat karena sifat audio (segi penyiarannya/*broadcast*) dan video (segi gambar bergerak/*moving images*)-nya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Onong U. Effendy (1993) dalam bukunya *Televisi Siaran Teori dan Praktek* bahwa para pemirsa tidak akan mungkin menangkap siaran televisi, kalau tidak ada prinsip-prinsip radio yang mentransmisikannya dan tidak mungkin melihat gambar-gambar yang bergerak atau hidup, jika tidak ada unsur-unsur film yang memvisualisasikannya. Sehingga kedua unsur tersebut (*audio visual*) yang kemudian menciptakan gambaran bahwa informasi tayangan televisi bersifat lebih cepat dan jelas dibandingkan dengan media massa lainnya.

Tayangan televisi tampak beragam selama 24 jam *non-stop* dan memuat tentang informasi pendidikan serta hiburan. Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi sebagai landasan kreativitas dan desain produksi. Format tersebut terbagi dalam berbagai kriteria utama, acara disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsanya. Naratama Rukmananda (2004) dalam bukunya *Menjadi Sutradara Televisi* menjelaskan bahwa format televisi dibagi menjadi tiga

bagian yakni Drama (Tragedi, Aksi, Komedi, Cinta dan Legenda), Non Drama (*Music Show, Magazine, Talk Show, Variety Show, Game Show, Kuis, One Man Show*, dan Instruksional), dan Berita (*Features, Sport*, dan *News*). Sedangkan, penelitian ini membahas tentang program acara drama berformat komedi.

Program komedi telah ada sejak era kemunculan televisi nasional, TVRI. Program drama komedi yang masih diminati masyarakat adalah *Ketoprak Humor* (RCTI), *Spontan* (SCTV), *Srimulat* (Indosiar), *Sketsa* (Trans TV), *Bajaj Bajuri* (Trans TV), *Extravaganza* (Trans TV), *Suami-suami Takut Istri* (Trans TV), *Tawa Sutra* (ANTV), *Opera Van Java* (Trans 7), *Acakadul* (Global TV), dan *UntungAda Sule* (Global TV). Sebagian dari program tersebut ada yang masih tayang dan sebagiannya lagi sudah lama tidak diproduksi. Program drama komedi hadir sebagai hiburan yang mampu menghibur dan memancing tawa penonton sehingga banyak diminati. Durasi tayang program komedi di televisi yakni 30 menit hingga 2 jam. Salah satu program drama komedi di televisi yang masih tayang sampai saat ini adalah *Opera Van Java*.

Opera Van Java atau yang biasa disingkat OVJ, adalah acara drama komedi di Trans 7. Ide acara tersebut adalah pertunjukkan wayang orang versi *modern*. “Opera Van Java” ditunjang oleh seperangkat tata artistik yang mendukung para pemain sketsa dan jalan ceritanya, sehingga mampu menghadirkan lawakan khas *Opera Van Java*. Properti seperti *tusuk konde* digunakan sebagai bahan guyon antar pelakon komedi sketsa. Tusuk konde yang lazimnya digunakan untuk menggulung rambut, di OVJ dapat dijadikan sebagai pengorek telinga,

sumpit untuk makan, dan pensil. Sehingga kejadian tersebut mengundang gelak tawa pemain dan penonton. Properti tersebut dijadikan sebagai elemen pendukung tata artistik sekaligus strategi utama program dalam menarik perhatian penontonnya. Strategi utama dikemas secara menarik dengan menampilkan pelawak top di Indonesia. Tidak hanya berhenti disitu, *bumper* program, tata rias, dan kostumnya juga tampak *eye-catching*.

Tata rias pelawak yang tampak menor di program acara ini seringkali mengundang tawa penontonnya. Set latar,

kostum, dan tata riasnya ditampilkan secara lumrah namun seringkali tampak *konyol*. Ketidakwaian pada elemen dan gaya humoris pelawaknyalah yang kemudian menjadi salah satu upaya program drama komedi televisi *Opera Van Java* dalam menghadirkan kedekatan dengan penontonnya. Atas aksi humoris tersebut menjadikan OVJ sebagai program acara yang diminati masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari ratingnya seperti yang tertulis dalam kliknewsonline.wordpress.com dengan judul heboh hiburan televisi dari berita komedi sampai sinetron kontroversi.

Tabel 1. Top 10 Rating Program Acara Televisi rilis 14 Agustus 2013
(Sumber: kliknewsonline.wordpress.com)

No	Program Acara	Stasiun TV	Format Acara	TVR	Share
1.	Tukang Bubur Naik Haji	RCTI	Drama (<i>series</i>)	6,7	25,6
2.	Berkah	RCTI	Drama (<i>series</i>)	4,4	20,1
3.	Raden Kian Santang	MNCTV	Drama (<i>series</i>)	4,2	17,5
4.	On the Spot	Trans 7	<i>Documentary (information)</i>	3,9	15,4
5.	Opera Van Java	Trans 7	Drama (<i>comedy</i>)	3,6	13,8
6.	Tendangan Si Madun season 3	MNCTV	Drama (<i>series</i>)	3,5	13,6
7.	Cinta 7 Susun	RCTI	Drama (<i>series</i>)	3,5	15,3
8.	Take Me Out Indonesia	IVM	<i>Entertainment (reality show)</i>	3,3	13,0
9.	Yang Muda Yang Bercinta	RCTI	Drama (<i>series</i>)	3,3	20,9
10.	Para Pencari Tuhan jilid 6	SCTV	Drama (<i>series</i>)	3,2	12,3

TVR (*Television Rating*) diperoleh dari jumlah pesawat televisi yang menyala pada jam tertentu dibanding dengan jumlah stasiun TV di Indonesia. Selanjutnya, *share* didapatkan dari perbandingan antara pemilihan *channel* tertentu dengan jumlah pesawat televisi yang hidup pada jam tertentu. *Opera Van Java* mendapatkan rating 3,6 dengan *share* 13,8 persen.

Dari pemaparan di atas dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yakni bagaimana *setting*, tata rias, dan kostum drama komedi televisi *Opera Van Java* sebagai strategi program melalui kehadiran kedekatan dengan penonton? Perumusan masalah tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan *setting*, tata rias, dan kostum drama komedi televisi *Opera Van Java* sebagai strategi program melalui kehadiran kedekatan dengan penonton. Sedangkan manfaat yang diperoleh bagi stasiun televisi yaitu menggambarkan program acara drama komedinya yang bersifat menghibur dan terkait dengan unsur-unsur penata artistik (*setting*, tata rias dan kostum) sebagai strategi utama programnya. Bagi produser adalah memunculkan ide atau gagasan guna memberikan warna baru pada tubuh program acara drama komedi terkait dengan fungsi elemen kepenataartistikan (*setting*, tata rias dan kostum). Sedangkan bagi mahasiswa, penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan fungsi tata artistik dengan strategi program melalui kehadiran kedekatan dengan penonton.

Obyek penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian (menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah) sesuai materi rekaman program acara *Opera Van Java* episode "Misteri Pesona Sinden". Unit

analisis dalam penelitian ini adalah segi tata artistik sebagai sarana untuk menghadirkan kedekatan dengan penonton. David Williams (1995) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah. Oleh karena itu penelitian ini mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah (Lexy J. Moleong, 2012:5). Merujuk dari kedua pendapat di atas maka penelitian ini berjenis deskriptif karena menyajikan pada acara *Opera Van Java*.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data tersebut dikumpulkan untuk menguatkan pertanyaan agar tidak hanya berakhir menjadi sebuah pernyataan saja. Sumber data primer berupa gambar *setting*, tata rias dan kostum yang di-*capture* dari rekaman program acara tersebut. Kemudian diambil satu *sample* (*purposive sampling*) sebagai perwakilan fokus penelitian (episode "Misteri Pesona Sinden") untuk diteliti secara mendalam. Tujuan pemilihan sampel pada episode tersebut yakni ditemukannya muatan-muatan lokal selama durasi penayangan 2 jam. Muatan lokal yang dimaksud meliputi permainan wayang kulit sebagai pembuka acara, para pemain beserta busana yang dikenakan dan properti pendukung dalam setiap latar cerita yang sarat akan unsur-unsur kebudayaan lokal. Sedangkan data sekundernya berupa studi pustaka (buku, majalah, jurnal, karangan ilmiah, foto, dan internet) sebagai pendukung data primernya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa studi pustaka, observasi,

dan wawancara. Observasi tak berperan dilakukan dengan menggunakan instrumen catatan kecil. Selain itu, dalam analisis data penelitian, disusun dan dijabarkan menggunakan tiga jalur yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Proses reduksi data dilakukan dengan mencatat latar cerita yang digunakan pada episode "Misteri Pesona Sinden" beserta properti pendukung dalam setiap segmennya. Proses ini dilakukan guna menyederhanakan fokus objek yang diteliti secara lebih mendetil. Setelah itu data disajikan dengan mendeskripsikan temuan dari proses reduksi data. Tahap terakhir berupa verifikasi dan penarikan kesimpulan yang mengacu pada catatan keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi (Sumaryanto, 2007:106).

PEMBAHASAN

Drama Komedi Televisi *Opera Van Java*

Opera Van Java pertamakali tayang pada tanggal 12 Desember 2008 yang tayang seminggu dua kali, kini program komedi "Opera Van Java" (OVJ) muncul lima kali dalam sepekan. Program acara ini disiarkan oleh stasiun televisi Trans 7, setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat pada pukul 20.00 – 22.00 WIB. Program acara ini didukung oleh pelawak-pelawak senior seperti Nunung, Parto, Andre Taulany, dan dua pelawak junior seperti Sule dan Aziz Gagap. "Opera Van Java" merupakan acara komedi berbentuk drama yang ide acaranya berupa pertunjukkan wayang orang versi *modern*. Aktor dan aktris yang

mengisi acara dipandu seorang dalang untuk berimprovisasi tanpa menghafalkan naskah sebelumnya. Program acara ini memiliki pantun yang khas "*di sana gunung, di sini gunung, di tengahnya Pulau Jawa. Wayangnya bingung, lha dalah dalangnya juga bingung, yang penting bisa ketawa. Ketemu lagi di "Opera Van Java? Yaa... Eeee..."*. Setelah dalang membuka program acara tersebut dengan pantunnya, sinden menyanyikan lagu yang diiringi gamelan. Beberapa sinden yang sering tampil adalah Dewi Gita, Winda Viska, dan Gisel Anastasia. Cerita yang biasa diangkat dalam program acara ini adalah figur tokoh, fiksi, horor, dan cerita populer di masyarakat dengan memberikan sentuhan komedi.

Dalam episode "Misteri Pesona Sinden" Eddy Soepono atau Parto berperan sebagai dalang, Andre Taulany berperan sebagai kepala desa yang tampan, gagah dan berwibawa. Tri Retno Prayudati (Nunung) berperan sebagai Sekretaris Desa yang *centil*, lucu dan penuh canda. Muhammad Azis (Aziz Gagap) berperan sebagai lelaki kocak, konyol, dan menghibur. Sedangkan Entis Sutisna (Sule) berperan sebagai ketua kesenian sekaligus kakak dari *sinden* cantik Uut Permatasari. Seluruh pemeran seringkali melakukan improvisasi dan mengandalkan panduan dalang. Namun, dalam perkembangannya, alur cerita tersebut namun acapkali tidak sesuai dengan perintah dalang.

Episode "Misteri Pesona Sinden"

Episode ini menceritakan tentang persaingan *sinden* cantik dengan sinden gemuk yang pada akhirnya berujung fitnah. Fitnah tersebut disebabkan wujud

kesirikan *sinden* gemuk dari kesuksesan sang *sinden* cantik. Dikisahkan terdapat kesenian keliling yang memiliki dua *sinden*. *Sinden* bertubuh gemuk dan suaminya melapor kepada pak Lurah bahwa kedatangan *sinden* cantik ke desa mereka membawa guna-guna (*magic*). *Sinden* bertubuh gemuk-pun menceritakan bahwa kedatangan *sinden* cantik dapat membawa pengaruh buruk bagi warganya. Pak lurah tampak tidak percaya sehingga mencari kebenarannya terlebih dahulu.

Kedatangan kesenian dan kecantikan sindennya mampu menghipnotis Pak Lurah hingga lupa untuk mencekal *sinden* cantik. Namun, lambat laun kecantikan *sinden* tersebut tampak memudar dan membutuhkan tumbal agar tampak seperti semula. Percakapan rahasia tentang ilmu hitam dibalik pesona sang *sinden* cantik. ini tampaknya diketahui oleh warga. Ketua kesenian terlihat tidak menyukai hal ini, hingga pada akhirnya ia memutuskan untuk menjadikan Sekretaris Desa sebagai tumbalnya. Setelah berhasil menghisap kekuatan dari Sekretaris Desa, pesona *sinden* cantikpun kembali seperti sedia kala. Setelah Sekretaris Desa, ia menginginkan Pak Lurah sebagai tumbalnya. Namun, pada akhirnya tidak pernah terwujud karena *sinden* gemuk melindungi Pak Lurah. Perkelahian antara kedua wanita tersebut tidak dapat dihindarkan. Hingga pada akhirnya, *sinden* gemuk berhasil mengalahkan *sinden* cantik dengan menekan kuat kalungya.

Pak Lurah akhirnya sadar dan mengusir *sinden* cantik tersebut.

Tata Artistik Episode “Misteri Pesona Sinden”

Pada episode “Misteri Pesona Sinden” menggunakan 3 latar cerita yang berbeda. Latar cerita tersebut dibuat semirip mungkin dengan cerita yang diangkat. Latar cerita yang pertama berupa permainan wayang kulit yang sebagai opening cerita. Latar yang kedua adalah ruang utama di dalam rumah *Serotong*. Latar cerita yang ketiga berada di tepi jalan kota di depan sebuah gerai telepon selular, terdapat sponsor utama (OPPO *Smartphone*) sebagai pendukung program acara “Opera Van Java”. Latar cerita yang keempat berupa taman desa. Latar cerita kelima adalah sebuah rumah *Serotong*. Sedangkan latar cerita terakhir sekaligus penutup acara *Opera Van Java* berada di sebuah taman desa. Seluruh properti dari bahan *Styrofoam* pada latar tersebut dapat digunakan untuk mendukung jalan ceritanya. Sedangkan, kostum dan tata rias di episode ini tidak memiliki banyak perubahan. Hanya beberapa pemeran yang mengganti kostumnya untuk menyesuaikan diri dengan jalan ceritanya.

Setting, Tata Rias, dan Kostum

Segmen I

Setting (latar) tampak berada di Jawa. Hal ini ditandai dengan adanya gamelan dan wayang. Penabuh gamelan

membentuk setengah lingkaran di sisi panggung *sinden*. Pembuka (*opening*) pada episode ini berupa pertunjukan wayang kulit yang dilakukan oleh dalang. Sedangkan tata rias yang diteliti pada segmen 1 adalah dalang, dan dua *sinden* pelaku cerita yang diperankan oleh Parto, Uut Permatasari, dan Okky Lukman.



Gambar 1. *Setting* panggung
(Sumber: OVJ episode "Misteri Pesona Sinden" Time Code: 00.09.33)

Dalang tampak menggunakan tata rias wajah natural (memakai bedak tipis dan rata). Tata rias ini berfungsi untuk mengatasi efek tata lampu yang kuat sehingga wajah tidak terlihat berminyak. Sedangkan Uut Permatasari dan Okky Lukman tampak menggunakan tata rias korektif (berfungsi untuk menyempurnakan penampilan sehingga terlihat lebih cantik). Uut Permatasari (*sinden* cantik) menggunakan *blush-on* (pipi) dan *lipstick* (bibir) warna merah muda yang semakin menguatkan karakternya sebagai *sinden*. Warna tata rias juga tampak disesuaikan dengan

kostum yang dikenakannya. Semua alat tata rias yang disapukan pada wajah *sinden* berwarna senada dengan kebaya yang dikenakannya. Untuk mempertegas area mata, Uut memakai bulu mata palsu sehingga perannya sebagai "Misteri Pesona Sinden" berkesan penuh misteri dan membuat penasaran orang lain. Sedangkan tata rias Oky (*sinden* gemuk) tampak memakai *blush on* dan *lipstick* warna cerah dan penggunaan bulu mata mampu memunculkan karakter tegasnya.

Dalang tampak memakai kostum *beskap* modifikasi (tampak berwarna), *blangkon*, dan jarik. *Beskap* dan jarik termasuk dalam kategori pakaian tubuh (dapat dilihat, berada di lapisan paling luar). Pakaian kepala berupa *blangkon* model Jogjakarta. Sedangkan aksesoris (kacamata dan asesoris) dan pakaian kakinya berupa *selop*. *Beskap* adalah sejenis kemeja pria resmi dalam tradisi Jawa Matraman berbentuk kemeja tebal, tidak berkerah lipat, biasanya berwarna gelap, namun hampir selalu polos.

Kostum *sinden* tampak berbeda dengan kostum dalang. *Sinden* memakai pakaian dasar (korset dan stagen), pakaian tubuhnya berupa kebaya dengan tatanan rambut di-*sanggul*, asesoris (*anting-anting*), dan *high heels*. Kebaya adalah blus tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang terbuat dari yang dipadukan dengan sarung, batik atau

pakaian rajutan tradisional lainnya seperti songket dengan motif warna-warni.

Segmen II

Setting yang tampak pada segmen kedua ini berupa *set on studio* (di dalam studio). Elemen-elemen produksi yang meliputi kamerawan, *lightingman*, *soundman* dapat lebih mudah dikontrol di dalam studio. *Set* di dalam studio memungkinkan untuk melakukan pembangunan terhadap *set-set* dan properti karena program acara ini membutuhkan ruang gerak yang luas.



Gambar 2. Kostum Sule
(Sumber: OVJ episode "Misteri Pesona Sinden" Time Code: 00.33.20)

Pada segmen ini, pemeran drama yang muncul adalah Andre Taulany, Nunung, Aziz Gagap, Okky Lukman, Sule dan Uut Permatasari. Tata rias Okky dan Uut tampak sama dengan segmen sebelumnya. Tata rias Andre Taulany (kepala desa) dan Aziz Gagap tampak natural dengan mengoleskan *foundation* dan bedak ke daerah wajah secara rata. Sule (orang tua) tampak memakai rias karakter tua. Riasan karakter tua dengan

memberikan efek kerutan pada dahi dengan pensil alis, pewarnaan putih pada alis mata, dan pengolesan *singwit* pada alis mata (kesan beruban) untuk menunjukkan usia pelaku cerita. Berbeda dengan Sule, Nunung tampil dengan riasan korektif, *blush-on* pada kedua pipinya, *lipstick* warna merah cabai, dan bulu mata palsu untuk menggambarkan karakter tegasnya namun tetap cantik.

Andre Taulany memakai kostum jenis Nasional berupa setelan kemeja batik warna merah muda, celana hitam, dan peci hitam. Asesorisnya berupa jam tangan, kacamata, dan koper hitam. Kostum seperti ini berfungsi untuk menunjukkan kepribadian pelaku cerita dan status sosial. Asesoris yang dipakainya menambah kesan rapi, sebagai sosok yang terpancang, dan berwibawa. Sedangkan Nunung tampil dengan setelan seragam pegawai negeri warna coklat susu. Asesoris yang dipakainya berupa jam tangan dan cincin. Pakaian dan asesoris ini tepat dikenakannya (sebagai sekretaris desa) dan *wedges* (pakaian kaki) sehingga menunjukkan kesan kelas sosialnya. Pada segmen ini, Aziz Gagap juga memakai kostum modern yaitu setelan celana kodok dan kaos putih. Pakaian kepalanya berupa wig (rambut palsu) dan topi. Pakaian kakinya, berupa *pantofel* hitam. Kostum seperti ini juga dapat menunjukkan status sosialnya sebagai masyarakat menengah ke atas. Gaya kostum tersebut mencerminkan karakternya yang lucu, periang, dan menghibur. Sedangkan Sule tampak memakai kaos putih, *boxer*, dan *legging* merah muda. Pakaian kepalanya berupa peci dan sepatu *boots* warna hitam (pakaian kaki). Pakaian tubuhnya berupa kemeja batik coklat susu dengan

ornamen bunga coklat tua. Pakaian bawahnya berupa sarung motif kotak-kotak hijau. Sehingga pakain kontras tersebut dapat mengundang gelak tawa penontonnya. Sule tampak memakai asesoris tongkat dan tas kotak hitam. Melalui kostum tersebut menunjukkan bahwa Sule termasuk masyarakat menengah kebawah.

Segmen III

Setting pada segmen ini berupa Gerai OPPO *Smartphone* (sponsor) yang memenuhi setengah badan panggung drama. Latar tersebut dilengkapi dengan lampu taman yang terbuat dari *styrofoam* seperti gerai telepon selular di pinggiran kota dengan tambahan foto komedian "Opera Van Java. Pemeran yang tampil di segmen ini adalah Parto, Nunung, dan Uut.



Gambar 3. *Setting* di sebuah toko telepon selular (Sumber: OVJ episode "Misteri Pesona Sinden" Time Code: 00.37.53)

Di segmen ini tata rias mereka tetap sama. Namun, dari segi pakaian Nunung tampak berbeda. Nunung tampak memakai kaftan *orange* yang dihiasi ornamen bunga pada bagian perutnya dan

pakaian kakinya adalah *wedge*. Pakaian tersebut termasuk jenis kostum *modern*. Berbeda dengan Nunung, Uut terlihat memakai kebaya dan asesoris kalung sebagai alat magis dari seorang sinden cantik. Sehingga kalung termasuk asesoris penting sebagai motif penggerak cerita pada episode ini. Sedangkan Parto tampak memakai pakaian yang sama dengan segmen sebelumnya.

Segmen IV

Pemeran yang tampil pada segmen ini adalah Sule, Anre, Uut, dan Oky. Masing-masing tampak memakai pakaian dan tat arias yang sama dengan segmen sebelumnya. Hanya saja karakter Sule tampak berbeda sehingga perbedaan tersebut dijelaskan pada paragraf selanjutnya. Pada segmen ini, latar cerita keempat dipenuhi dengan properti pendukung berupa pancuran air, sepeda, gerobak makanan, tempat sampah, batu, dan mesim ATM yang terbuat dari *styrofoam*. *Setting* tersebut berfungsi sebagai penunjuk ruang dan wilayah pedesaan. Sehingga penonton mengetahui latar cerita tersebut berada di sebuah taman desa.



Gambar 4. *Setting* di sebuah taman desa (Sumber: OVJ episode "Misteri Pesona Sinden" Time Code: 01.01.40)

Kostum Sule berupa kemeja batik berwarna coklat susu dan motif ornamen bunga. Celana yang dipakainya berupa celana model *boxer orange* lengkap dengan *legging* motif bunga merah muda. Sebagai pakaian kaki, Sule masih mengenakan sepatu hitam lengkap dengan kaos kakinya. Pada segmen ini Sule juga tampak masih mengenakan peci (pakaian kepala). Aksesorisnya berupa karung goni yang dipanggul pada bahunya kirinya dan tongkat di tangan kanannya.

Segmen V

Segmen kelima menggunakan latar cerita yang sama dengan segmen kedua, yaitu di ruang utama (rumah Serotong). Pada segmen menggambarkan tentang kekuatan magis sang sinden cantik yang mulai diketahui oleh Pak Kades. Lemari yang sedianya diletakkan di samping kursi dan meja pada segmen kedua, dipindahkan di segmen ini. Penambahan properti kursi dilakukan sendiri oleh para komedian begitu masuk set. Penambahan kursi berjumlah 2 buah dilakukan guna mendukung pengadeganan pada jalan ceritanya.



Gambar 5. Kostum Aziz Gagap (Sumber: OVJ episode "Misteri Pesona Sinden" Time Code: 01.10.14)

Tata kostum pada segmen kelima episode "Misteri Pesona Sinden" ini masih sama dengan segmen keempat. Seluruh pemain komedi tidak melakukan perubahan dalam berpakaian kecuali Aziz Gagap. Aziz muncul dengan melepas wig yang dipakainya pada segmen kedua, kemudian ia tampak mengganti topinya dengan model topi tentara. Pakaian tubuh, pakaian dasar, dan pakaian kakinya masih sama seperti segmen kedua. Demikian halnya dengan tata rias dari segmen pertama hingga segmen kelima tetap sama. Satu-satunya properti tambahan yang digunakan segmen kelima ini adalah kain putih sebagai pendukung adegan ketika Pak Kades terkena hipnotis oleh sang sinden cantik.

Segmen VI

Latar cerita pada segmen ini sama dengan latar segmen empat yaitu di sebuah taman desa. Pada segmen ini, pemeran yang tampil yaitu Nunung, Aziz, Oky, dan Sule. Pada segmen enam ini, properti yang dipakai berupa boneka pocong (digantungkan untuk menakut-nakuti Okky Lukman).



Gambar 6. Setting di sebuah taman desa (Sumber: OVJ episode "Misteri Pesona Sinden" Time Code: 01.17.42)

Pemain yang sering mengganti kostum maupun sekedar menambah aksesoris adalah Nunung dan Sule. Pada segmen terakhir ini, Nunung tampil dengan mengenakan kaftan dan penutup kepala (kain). Kain tersebut berupa selendang persegi panjang dengan motif ornamen pada tepinya. Penggunaan selendang tersebut sangat sederhana, hanya dililitkan di leher tanpa jepitan rambut. Kain berwarna coklat tersebut bisa dikategorikan sebagai pakaian kepala. Sedangkan aksesorisnya berupa gelang emas di tangannya. Sementara itu, Sule tampil trendi memasuki set layaknya sang bintang pop dunia, Michael Jackson.



Gambar 7. Kostum Sule tampak *full-shot* dan *medium shot*
(Sumber: OVJ episode "Misteri Pesona Sinden" Time Code: 01.19.33)

Gaya berpakaian Sule pada segmen terakhir ini termasuk tipe kostum *modern*. Pakaian dalamnya berupa kaos putih polos. Sementara pakaian tubuhnya adalah jaket berbahan parasut metalik yang dipadukan dengan bawahan bahan *jeans* berwarna hitam. Pada Segmen ini, Sule menanggalkan pakaian kepalanya (peci) dan menggantikannya dengan topi ala *rapper*. Tongkat yang dari semula digunakan sebagai perlengkapan (aksesoris) masih dipertahankan hingga cerita "Misteri Pesona Sinden" selesai.

Fungsi kostum yang dikenakan Sule pada segmen terakhir ini adalah sebagai penunjuk kepribadian pelaku cerita yang humoris dan kocak.

SIMPULAN

Tata artistik dalam program drama komedi televisi *Opera Van Java* khususnya pada episode "Misteri Pesona Sinden" tampak pada elemen-elemennya seperti *setting*, tata rias, dan kostum. *Setting* yang digunakan pada episode tersebut menggunakan tiga latar cerita yang berbeda dengan tema pedesaan. *Setting* pada program drama komedi televisi ini menggunakan jenis *set studio* yang tiap-tiap *set*-nya menggunakan property sebagai pendukung jalan ceritanya. Elemen tata artistik yang kedua adalah tata rias yang mengacu pada peran masing-masing komedian. Tata rias untuk komedian laki-laki tampak natural. Sedangkan untuk comedian wanita dan bintang tamunya menggunakan tata rias korektif cantik dan disesuaikan dengan perannya. Elemen tata artistik yang terakhir adalah kostum (tata busana). Kostum yang dipakainya (comedian) sebagian besar berupa *beskap*, *blangkon*, sarung, kemeja batik, kaftan, dan kebaya sebagai ciri khas pakaian Indonesia.

Program drama komedi televisi *Opera Van Java* menampilkan tata artistiknya sehingga dapat disaksikan, dirasakan, dan digunakan sebagai properti pendukung dan media berimprovisasi. Fakta inilah yang sekaligus menjadi nilai utama *Opera Van Java* yang berkaitan dengan strategi program dalam menghadirkan kedekatan pada penonton di studio maupun pemirsa di rumah. Pada akhirnya, program drama televisi yang

mengangkat budaya lokal dapat menjangkit jutaan pemirsa, karena dirasa dekat dengan keseharian mereka.

DAFTAR ACUAN

Buku

- Adhy Asmara. 1983. *Apresiasi Drama*. Yogyakarta: CV. Nur Cahya.
- Daryanto. 2012. *Ilmu Komunikasi 1*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Fred Wibowo. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Imam Sutardjo. *Serpihan Mutiara Pertunjukan Wayang*. Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS.
- Indriya R. Dani. *Cantik Bergaya dengan Batik dan Tenun*. Jakarta: Penebar Plus
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marselli Sumarno. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran "Strategi Mengelola Radio dan Televisi"*. Jakarta: Kencana.
- Onong U. Effendy. 1993. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Sony Set. 2008. *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*.
- Suwaji Bastomi. *Nilai-nilai Seni Pewayangan*. Semarang: Dahara Prize.
- Totok Sumaryanto. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam*

Penelitian Pendidikan Seni. Semarang: UNNES PRESS.

Internet

- www.filmsite.org/comedyfilms diakses pada hari Minggu 8 Desember 2013 pukul 14.30WIB
- [www.google.com/perkembangan stasiun televisi di Indonesia](http://www.google.com/perkembangan_stasiun_televisi_di_Indonesia) diakses 28 Agustus 2013
- <http://dramakreasi.com/2010/04/jenis-jenis-drama.html#ixzz2dnpCb4iY> ditulis oleh Agus H. diakses pada tanggal 23 Nopember 2013 pukul 15.30 WIB
- www.operavanjava.org diakses pada tanggal 15 Nopember 2013
- pvhey-religi.com/2010/02/tata-artistik.html ditulis oleh religi diakses pada tanggal 24 Oktober 2013
- <http://kliknewsonline.wordpress.com/2013/04/18/heboh-hiburan-televisi-dariberita-komedi-sampai-sinetron-kontroversi/> diakses pada tanggal 2 Januari 2014
- karatonsurakarta.com/busanajawa.html diakses pada tanggal 26 Desember 2013
- indonesiantraditionaltextiles.com/kebaya diakses pada tanggal 26 Desember 2013
- uniksouvenir.com ditulis oleh Ayu Kirana diakses pada tanggal 26 Desember 2013
- www.engineeringtown.com diakses pada tanggal 24 Desember 2013
- www.antikjawa.com/2011/03/tameng-prajurit-mataram.html diakses pada tanggal 18 Desember 2013
- www.tentangfashion.com/mengupas-kaftan ditulis oleh Kartika Sari diakses pada tanggal 23 Desember 2013